

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Profil SDN Pagagan 2 Pademawu**

###### **a. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah : SD Negeri Pagagan 2

NPSN : 20527393

Jenjang Pendidikan : SD

Status Sekolah : Negeri

Alamat Sekolah : Jl. Raya Pagagan

Kode Pos : 69381

Kelurahan : Pagagan

Kecamatan : Pademawu

Kabupaten : Pamekasan

Provinsi : Jawa Timur

Negara : Indonesia

Posisi Grafis : Lintang: -7.2285

Bujur: 113.5029

Tanggal SK Pendirian : 1998-02-10

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

Nomor Telepon : 082301395627

Waktu Penyelenggaraan : Pagi

Sumber Listrik : PLN

Daya Listrik : 450 watt

#### **b. Visi, Misi, dan Tujuan**

Visi:

Kita siapkan anak didik menjadi generasi yang sehat, cerdas, ceria, mandiri, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Misi:

1. Melaksanakan pembelajaran agar anak bermain, bertaqwa dan berakhlak mulia kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Melaksanakan pembelajaran agar menghargai menyayangi sesama dan memiliki imajinasi yang baik.
3. Melaksanakan pembelajaran yang bermakna dan berwawasan luas
4. Melaksanakan pembelajaran agar anak dapat mandiri, inovasi, dan kreatif

5. Melaksanakan pembelajaran agar anak berkualitas dimasa sekarang dan yang akan datang
6. Membentuk agar anak menjadi generasi yang tangguh dan berkualitas

Tujuan:

1. Memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat, agar anak usia dini dapat memperoleh pendidikan yang layak
2. Mengembangkan potensi anak menjadi anak yang Sholeh dan Sholehah, berbudi pekerti yang luhur
3. Membimbing anak sesuai kemampuan dan usianya
4. Memberikan kenyamanan pada anak usia dini.

**c. Keadaan Guru dan Karyawan Pendidik SDN Pagagan 2 Pademawu**

SDN Pagagan 2 Pademawu memiliki jumlah karyawan pendidik sebanyak 16 orang. Data Karyawan Pendidik di SDN Pagagan 2 Pademawu di dapat dari hasil dokumentasi. Berikut keadaan guru dan karyawan pendidik di SDN Pagagan 2 pademawu yang dipaparkan dalam bentuk tabel dari jumlah tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan.

Tabel 4.1 Data Pendidik

No	Nama	NUPTK	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Nip
1.	Akhmad Amin Fauzi	80577636 64200033	L	Pamekasan	1985-07-25	
2.	Daut	06347446 46200072	L	Pamekasan	1966-02-03	19660 20319 86061 001
3.	Dewi Astutik	28507646 65300042	P	Pamekasan	1986-05-18	19860 51820 20122 002
4.	Febrianto Efendi	40347636 64200023	L	Pamekasan	1985-02-07	
5.	Leila Latifah	25377656 66300023	P	Pamekasan	1988-10-08	
6.	Marlina	76537416 43300052	P	Pamekasan	1963-03-21	19630 32119 85042

						003
7.	Misto	69357446 46200052	L	Pamekasan	1966-03-06	19660 30619 92021 001
8.	Nasiruddin	73397486 50200033	L	Pamekasan	1970-07-10	
9.	Novan Kurniawan	54397696 70300003	L	Pamekasan	1991-11-07	
10.	Padriyanto	85367576 59200023	L	Pamekasan	1979-04-12	
11.	Rosifah	07447426 43300102	P	Pamekasan	1964-12-04	19641 20419 85042 001
12.	Samiatun Samsiyah	64407546 55300042	P	Pamekasan	1976-01-08	19760 10819 99122 001
13.	Samsul	37447416	L	Pamekasan	1968-12-04	

		48200002				
14.	Sunarmi	57357546 55300072	P	Pamekasan	1976-04-03	
15.	Sundari	98607476 48300012	P	Pamekasan	1969-09-28	19690 92819 91042 002
16.	Syaifullah	22367416 43200063	L	Pamekasan	1963-04-09	19630 40919 85041 001

**Sumber:** Hasil dokumentasi dari SDN Pagagan 2 Pademawu

#### d. Keadaan Peserta Didik SDN Pagagan 2 Pademawu

SDN Pagagan 2 memiliki jumlah siswa yang tidak menentu setiap tahunnya. Berikut beberapa data siswa dari SDN Pagagan 2 Pademawu yang dipaparkan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Data peserta didik kelas 3

No.	Nama	L/P	Kelas
1.	Ach. Syaifil Mubarak	L	3

2.	Ach. Abrori	L	3
3.	Andrewirdas Kamandaka	L	3
4.	Dini Asri Islami	P	3
5.	Fajriah Zulfah	P	3
6.	Istibsyaroh	P	3
7.	Kamilatus Sania	P	3
8.	Maulana Fauzi	L	3
9.	Moh Shofil Hilmi	L	3
10.	Mohammad Furqon Al-Qodamy	L	3
11.	Nur Hofifatur Rohmah	P	3
12.	Saskiya Jamila	P	3

**Sumber:** Hasil dokumentasi dari SDN Pagagn 2 Pademawu

**e. Sarana dan Prasarana SDN Pagagan 2 Pademawu**

Sarana dan prasarana merupakan alat yang sangat menunjang dalam suatu pendidikan. Karena sarana dan pra sarana tersebut dapat membantu semua kegiatan maupun aktivitas warga sekolah dalam menjalankan proses belajar mengajar. SDN Pagagan 2 Pademawu memiliki beberapa sarana dan prasarana yang digunakan mulai dari kamar mandi

hingga ruang kelas. Berikut ini beberapa data sarana dan prasarana SDN Pagagan 2 Pademawu.

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan prasarana	Keterangan
1.	Kantor	Terletak di sebelah kanan ruang kelas kelas 6
2.	Perpustakaan	Tertelak di bagian utara sekolah menghadap keselatan
3.	Halaman sekolah	Berada di depan ruang kantor, perpustakaan dan ruang kelas dan dijadikan tempat upacara setiap hari senin.
4.	Kamar mandi	Terletak di sebelah utara berdekatan dengan perpustakaan dan ruang kelas
5.	Ruang kelas	Terdapat 6 ruang kelas yang terdiri dari kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6.

6.	Parkiran	Terletak di sebelah utara disamping perpustakaan.
----	----------	---

**Sumber:** Hasil Dokumentasi dari SDN Pagagan 2 Pademawu

## **B. Pemaparan dan Temuan Data**

### **1. Pemaparan Data**

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi semangat belajar siswa. Serta menjadi solusi agar siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran. Sehingga siswa akan lebih termotivasi lagi dalam belajar, dan hasil dari kegiatan belajar menjadi lebih baik.

Hal-hal yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu, guru terlebih dahulu menyiapkan materi yang akan dipelajari dan menyiapkan model pembelajaran yang akan digunakan pada saat akan mengajar. Model pembelajaran tersebut guru dapatkan dari buku petunjuk dan juga terkadang mengambil referensi di youtube. Dimana guru terlebih dahulu mempelajari semua materi yang akan disampaikan kepada siswa serta mempelajari model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang akan digunakan saat akan mengajar.

Sebelum penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT kebanyakan siswa kurang termotivasi dalam belajar karna model yang digunakan membuat siswa cepat merasa bosan, siswa yang merasa bosan sebanyak 7 orang, biasanya ketika mereka merasa bosan mereka cenderung tidak mendengarkan apa yang guru ajarkan. Tetapi setelah penggunaan

model pembelajaran kooperatif tipe TGT banyak siswa yang lebih termotivasi dalam belajar. Hal tersebut dikarenakan dalam proses penerapannya menggunakan model ini, siswa belajar sambil bermain yaitu dengan cara adu cepat dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, sehingga siswa tidak cepat merasa bosan bahkan siswa merasa sangat antusias terhadap penerapan model pembelajaran tipe ini. Hal yang membuat siswa antusias juga karena dalam penggunaan model pembelajaran ini siswa yang menang mendapatkan hadiah.

Tabel 4.4 Data tingkat motivasi siswa sebelum menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe TGT (berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas)

No	Nama Siswa	Baik	Kurang Baik
1.	Ach. Syaifil Mubarak		V
2.	Ach. Abrori	V	
3.	Andrewirdas Kamandaka	V	
4.	Dini Asri Islami		V
5.	Fajriah Zulfah	V	
6.	Istibsyaroh		V
7.	Kamilatus Sania	V	
8.	Maulana Fauzi		V
9.	Moh Shofil Hilmi		V
10.	Mohammad Furqon Al-Qodamy	V	
11.	Nur Hofifatur Rohmah		V

12.	Saskiya Jamila		V
-----	----------------	--	---

Keterangan:

- Indikator baik :
  1. Aktif didalam kelas
  2. Mendengarkan guru saat pembelajaran
- Indikator kurang baik :
  1. Tidak aktif di dalam kelas
  2. Kurang memperhatikan guru saat pembelajaran

Tabel 4.5 Data tingkat motivasi siswa setelah menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT)

No	Nama Siswa	Baik	Kurang Baik
1.	Ach. Syaifil Mubarak	V	
2.	Ach. Abrori	V	
3.	Andrewirdas Kamandaka	V	
4.	Dini Asri Islami	V	
5.	Fajriah Zulfah	V	
6.	Istibsyaroh	V	
7.	Kamilatus Sania	V	
8.	Maulana Fauzi		V
9.	Moh Shofil Hilmi	V	
10.	Mohammad Furqon Al-Qodamy	V	
11.	Nur Hofifatur Rohmah	V	

12.	Saskiya Jamila		V
-----	----------------	--	---

## 2. Temuan Data

### a. Perencanaan Proses Pembelajaran kelas III dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada Siswa di SDN Pagagan 2 Pademawu

Lembaga pendidikan merupakan sarana atau tempat untuk menggali potensi dari peserta didik. Pendidik atau guru merupakan sentra yang dicapai oleh masyarakat untuk membimbing dan membina peserta didik dalam menciptakan generasi yang memiliki wawasan dan berilmu pengetahuan yang maksimal. Sehingga pendidik memiliki cara yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Model yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe TGT, dimana model pembelajaran tipe ini akan mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar.

persiapan yang dilakukan terlebih dahulu dalam penrapannya yaitu mempelajari materi yang akan dipelajari terlebih dahulu juga terkait dengan model pembelajarannya juga harus dipelajari terlebih dahulu. Kegiatan belajar mengajar ini terdapat tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a serta menanyakan kabar, mengabsen, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti guru menyampaikan materi yang akan diajarkan dan juga melaksanakan model pembelajaran

TGT dengan membentuk siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang. Terakhir kegiatan penutup disini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti, pada kegiatan ini guru memberikan penugasan di rumah agar siswa belajar lagi dirumahnya serta menutupnya dengan do'a.

Sebagaimana yang diutarakan oleh ibu Dewi Astutikselaku Wali kelas di kelas III di SDN Pagagan 2 Pademawu, bahwa:

“Metode yang digunakan selama saya mengajar adalah metode ceramah, dimana metode ceramah ini cara mengajarnya lebih berpusat pada guru. Model lain yang saya gunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe TGT, saya menggunakan model pembelajaran tipe ini karena pada saat pembelajaran siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar, lebih aktif dan sangat antusias bahkan siswa lebih semangat dalam belajar. Hal itu dikarenakan model pembelajaran ini dilakukan dengan cara belajar sambil bermain dan juga ada penghargaan terhadap kelompok yang menang yaitu berupa hadiah. Dan biasanya ketika siswa sudah kurang semangat belajarnya saya mengajak siswa untuk bernyanyi atau permainan konsentrasi agar suasana dikelas tetap kondusif, dan biasanya saya mencontohnya dengan melihatnya dari youtube. Dalam kegiatan pembelajaran juga saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti dan juga pada kegiatan akhir saya memberikan tugas berupa PR agar siswa mempelajari lagi materi yang sudah dipelajari pada waktu di sekolah”<sup>1</sup>

Dari hasil wawancara tersebut diperjelas dan diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SDN Pagagan 2 Pademawu bahwa kondisi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran ini banyak siswa yang termotivasi dalam belajar, dan dalam penggunaan metode ceramah yang dilakukan terkadang membuat siswa jenuh. Tetapi jika sudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT motivasi belajar

---

<sup>1</sup>Dewi Astutik, Wali Kelas 3 SDN Pagagan 2 Pademawu, Wawancara Langsung (3Mei 2021)

siswa menjadi meningkat dan lebih antusias dalam kegiatan pembelajaran.<sup>2</sup> Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti diperkuat dengan adanya dokumentasi terkait dengan kondisi belajar mengajar yang dilakukan di kelas 3 seperti dalam gambar 4.1 dibawah ini:



Gambar 4.1 kegiatan pembentukan kelompok siswa

**b. Pelaksanaan proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada kelas III dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Pagagan 2 Pademawu**

Pelaksanaan proses merupakan kegiatan yang di tempuh oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswanya dengan menggunakan model pembelajarn kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Pelaksanaan ini dilakukan dengan hambatan dan pendukung.

Sebagaimana yang diutarakan oleh ibu Dewi Astutikselaku Wali Kelas, Kelas 3 di SDN Pagagan 2 Pademawu.

---

<sup>2</sup> Observasi di SDN Pagagan 2 Pademawu, 3 Mei 2021.

“ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT siswa itu sangat antusias dan lebih termotivasi lagi dalam belajar dikarenakan belajar sambil bermain. Karena dalam pembelajarannya dibentuk kelompok-kelompok yang saling berkompetisi untuk memenangkan permainan yang sedang dilakukan agar mendapatkan penghargaan atau hadiah. Penerapan model pembelajarannya ini sudah terlaksana dengan baik hal itu dikarenakan siswa dalam proses pembelajaran lebih termotivasi dalam dan antusias belajar. Jadi saya terlebih dahulu menyampaikan materi yang akan saya ajarkan kepada siswa kemudian saya membentuk kelompok-kelompok kecil dan kemudian menjelaskan baaimana proses permainannya. Setelah saya menjelaskan semuanya, kemudian saya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT).”<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara tersebut diperjelas dan diperkuat dengan adanya pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SDN Pagagan 2 Pademawu bahwa keadaan siswa ketika penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sangat terlihat dan siswa menjadi aktif dan termotivasi dalam belajar. Suasana belajar mengajarpun menjadi menyenangkan karena guru menggunakan model belajar belajar sambil bermain.<sup>4</sup> Indikator yang membuat siswa menjadi lebih termotivasi yaitu karena ada rasa saing antar kelompok yang menumbuhkan motivasi mereka untuk memenangkan permainan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti diperkuat dengan adanya dokumentasi terkait dengan pelaksanaan proses penerapan metode bernyanyi seperti dalam gambar 4.2 dibawah ini:

---

<sup>3</sup>Dewi Astutik, Wali Kelas3 SDN Pagagan 2 Pademawu, Wawancara Langsung, (3 Mei 2021).

<sup>4</sup> Observasi di SDN Pagagan 2 Pademawu, 3 Mei 2021



Gambar 4.2 Memulai permainan (Games)

Dari hasil penelitian maka peneliti melihat dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar bagi siswa kelas 3 dan sangat membantu guru agar siswa lebih antusias dalam belajar.

**c. Hasil peningkatan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada kelas III di SDN Pagagan 2 Pademawu**

Pencapaian atau hasil dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) yang diterapkan oleh guru di kelas 3 merupakan hasil akhir dari suatu proses belajar belajar di dalam kelas yang sudah melalui hambatan, dan solusi yang telah ditempuh. Sebelum menggunakan model pembelajaran ini motivasi siswa dalam belajarmasih kurang. Setelah digunakannya model pembelajaran kooperatif

tipe TGT ini ternyata memberikan perubahan, banyak siswa yang awalnya motivasi belajarnya kurang menjadi lebih termotivasi.

Sebagaimana yang diutarakan oleh ibu Dewi Astutikselaku guru wali kelas, kelas 3 SDN Pagagan 2 Pademawu, bahwa:

“sebagaimana yang sudah saya jelaskan tadi model pembelajarn tipe ini sudah terlaksana dengan baik dan sangat membantu saya untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Dan hasilnya siswa lebih memahami materi yang dipelajari karena motivasi belajarnya meningkat. Dengan menggunakan model pembelajaran tipe ini bisa menghilangkan rasa bosan siswa pada saat proses belajar mengajar karena dalam pembelajarannya belajar sambil bermain sehingga siswa lebih antusias dalam belajar, berbeda dengan menggunakan model ceramah yang lebih terpusat pada guru sehingga siswa menjadi cepat bosan. Akan tetapi dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini siswa lebih semangat, antusias dan termotivasi lagi belajarnya sehingga tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari lebih baik”.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, hasil dari peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) di kelas 3 terdapat perkembangan dan kemajuan. Dari yang semula belum menggunakan model pembelajaran tipe TGT siswa tingkat motivasi belajarnya masih rendah. Tetapi ketika sudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT motivasi belajar siswa semakin meningkat bahkan siswa menjadi semangat dan antusias dalam pembelajaran.<sup>6</sup> Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan dokumentasi

---

<sup>5</sup>Dewi Astutik, Wali kelas 3 SDN Pagagan 2 Pademawu, Wawancara Lansung, (3Mei 2021).

<sup>6</sup> Observasi di SDN Pagagan 2 Pademawu, 30 Maret 2021.

terkait dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT seperti dalam gambar 4.3 dan 4.4 di bawah ini:



Gambar 4.3 *Tournament*



Gambar 4.4 Pemberian hadiah.

Dari hasil penelitian ini juga diperkuat dengan wawancara dengan beberapa siswa kelas 3 terkait dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Fajriah Zulfah selaku siswi kelas 3 SDN Pagagan 2 Pademawu, bahwa:

“sebelum menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) pembelajaran di kelas terasa membosankan sehingga belajarnya jadi kurang semangat, tapi dengan menggunakan model pembelajaran ini membuat saya lebih semangat belajarnya”<sup>7</sup>  
Senada dengan hal itu Ach.Abrori selaku siswa kelas 3 SDN

Pagagan 2 Pademawu, mengatakan:

“saya biasanya merasa bosan saat pembelajaran, tapi setelah menggunakan model pembelajaran ini saya sudah tidak merasa bosan lagi. Apalagi dalam pembelajarannya sambilbermain sehingga proses pembelajaran menjadi tidak cepat bosan dan juga mendapatkan hadiah bagi kelompok yang menang.”<sup>8</sup>

Senada dengan hal tersebut Saskiya Jamila selaku siswi kelas 3 SDN Pagagan 2 Pademawu, mengatakan:

“sebelum menerapkan model pembelajaran TGT ini saya kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, tapi setelah penerapan model pembelajaran TGT semangat belajar saya semakin bertambah. Yang awalnya juga saya malu dalam menyampaikan pendapat saya sekarang sudah mulai berani”<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Fajriah Zulfah, Siswi Kelas 3 SDN Pagagan 2 Padememawu, Wawancara Langsung, (3 Mei 2021).

<sup>8</sup>Ach. Abrori, Siswa Kelas 3 SDN Pagagan 2 Padememawu, Wawancara Langsung, (3 Mei 2021).

<sup>9</sup>Saskiya Jamila, Siswi Kelas 3 SDN Pagagan 2 Padememawu, Wawancara Langsung, (3 Mei 2021).

Senada dengan hal tersebut Kamilatus Sania selaku siswi kelas 3

SDN Pagagan 2 Pademawu juga mengatakan, bahwa:

“sebelum menggunakan model pembelajaran TGT sebenarnya saya dalam mengikuti pembelajaran juga tetap semangat, tapi setelah penerapat model pembelajaran ini semangat belajar saya semakin bertambah karena dibentuk kelk-kelompok dan juga diberikan hadiah bagi kelompok yang memperoleh poin tertinggi.”<sup>10</sup>

Senada dengan hal tersebut Ach. Saiful Mubarak selaku siswa kelas 3 SDN Pagagan 2 Pademawu juga mengatakan, bahwa:

“saya lebih semangat lagi dalam belajar dan lebih termotivasi lagi dalam belajar, hal ini karena pembelajarannya lebih menyenangkan dan mendapatkan hadiah bagi yang menang sehingga tema-teman menjadi lebih semangat dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di berikan oleh guru .”<sup>11</sup>

Jadi dari hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bisa dikatakan siswa itu lebih bersemangat dan termotivasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Jadi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar bagi siswa kelas 3 di SDN Pagagan 2 Pademawu.

---

<sup>10</sup>Kamilatus Sania, Siswi Kelas 3 SDN Pagagan 2 Padememawu, Wawancara Langsung, (3 Mei 2021).

<sup>11</sup>Ach. Saiful Mubarak, Siswa Kelas 3 SDN Pagagan 2 Pademawu, Wawancara Langsung, (3Mei 2021).

### 3. Temuan Penelitian

#### a. Perencanaan proses pembelajaran kelas III untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)*

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Pagagan 2 Pademawu yaitu perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum memasuki ruang kelas untuk mengajar guru tersebut mempersiapkan materi yang akan di pelajarnya terlebih dahulu. Dalam proses pembelajaran model yang digunakan itu bermacam-macam seperti model pembelajarannya ceramah, tanya jawab, tugas, dan diskusi. Dalam penggunaan model pembelajaran tersebut respon siswa berbeda-beda tiap individu ada yang responnya baik ada juga yang kurang baik.

Selain dari model pembelajaran yang disebutkan tadi guru juga mencoba menggunakan model pembelajaran inkuiri namun dalam penggunaan model pembelajaran ini tidak begitu berhasil. Dan pada akhirnya guru menggunakan model pembelajaran lain agar siswanya mampu semangat dan lebih termotivasi dalam belajar yaitu dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)*. Model pembelajaran tipe TGT ini sangat cocok dilakukan di kelas rendah ataupun di kelas tinggi, karena model pembelajaran tipe TGT ini mampu membangkitkan semangat belajar siswa utamanya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa

menjadi sangat senang dan antusias dengan diberikan model pembelajaran belajar sambil bermain.

Hal yang harus dipersiapkan adalah materi yang akan di sampaikan kepada siswa nantinya dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Sebelumnya materinya dipelajari terlebih dahulu juga terkait dengan model pembelajarannya juga harus dipelajari terlebih dahulu. Kegiatan belajar mengajar ini terdapat tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a serta menyakan kabar, mengabsen, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti guru menyampaikan materi yang akan diajarkan dan juga melaksanakan model pembelajaran TGT. Terakhir kegiatan penutup disini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti, pada kegiatan ini guru memberikan penugasan di rumah agar siswa belajar lagi dirumahnya serta menutupnya dengan do'a.

**b. Pelaksanaan proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* kelas III dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Pagagan 2 Pademawu**

Pelaksanaan proses merupakan kegiatan yang di tempuh oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Pelaksanaan ini dilakukan dengan hambatan dan pendukung. Dalam penggunaan model

pembelajaran kooperatif tipe TGT ini siswa menjadi lebih aktif dan lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT siswa itu sangat antusias dan lebih termotivasi lagi dalam belajar dikarenakan belajar sambil bermain. Karena dalam pembelajarannya dibentuk kelompok-kelompok yang saling berkompetisi untuk memenangkan permainan yang sedang dilakukan agar mendapatkan penghargaan atau hadiah. Penerapan model pembelajarannya ini sudah terlaksana dengan baik hal itu dikarenakan siswa dalam proses pembelajaran lebih termotivasi dalam dan antusias belajar. Jadi guru terlebih dahulu menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa kemudian membentuk kelompok-kelompok kecil dan kemudian menjelaskan bagaimana proses permainannya. Setelah guru menjelaskan semuanya, kemudian selanjutnya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) ini.

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini terlaksana dengan baik dan sangat membantu guru dalam menyampaikan materi. Guru menjadi lebih mendapatkan perhatian siswa yang awalnya merasa jenuh dan bosan siswa menjadi lebih bersemangat kembali dengan model pembelajaran ini.

**c. Hasil peningkatan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada kelas III di SDN Pagagan 2 Pademawu**

Pencapaian atau hasil dari metode bernyanyi yang diterapkan oleh guru di kelas 3 merupakan hasil akhir dari suatu proses belajar mengajar di dalam kelas yang sudah melalui hambatan, dan solusi yang telah ditempuh. Sebelum menggunakan model pembelajaran ini motivasi siswa dalam belajar masih kurang. Setelah digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini ternyata memberikan perubahan, banyak siswa yang awalnya motivasi belajarnya kurang menjadi lebih termotivasi.

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini sudah terlaksana dengan baik dan sangat membantu guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Dan hasilnya siswa lebih memahami materi yang dipelajari karena motivasi belajarnya meningkat. Dengan menggunakan model pembelajaran tipe ini bisa menghilangkan rasa bosan siswa pada saat proses belajar mengajar karena dalam pembelajarannya belajar sambil bermain sehingga siswa lebih antusias dalam belajar, berbeda dengan menggunakan model ceramah yang lebih terpusat pada guru sehingga siswa menjadi cepat bosan. Akan tetapi dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini siswa lebih semangat, antusias dan termotivasi lagi belajarnya sehingga tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari lebih baik

Hasil dari penggunaan metode bernyanyi ini sangat membantu guru untuk mengalihkan perhatian siswa yang cepat bosan dalam belajar mereka akan terpacu kembali semangatnya. Hasil akhirnya yang awalnya banyak siswa yang semula belum menggunakan model pembelajaran tipe TGT siswa tingkat motivasi belajarnya masih rendah. Tetapi ketika sudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) motivasi belajar siswa semakin meningkat bahkan siswa menjadi semangat dan antusias dalam pembelajaran. Jadi metode pembelajaran ini memberikan dampak yang baik bagi guru dan siswa.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Perencanaan proses pembelajaran kelas III untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT)**

Belajar akan terjadi apabila terdapat subjek yang mengajar dan ada subjek yang belajar. Dalam proses pembelajaran, orang yang mengajar disebut guru, dan orang yang belajar disebut siswa.<sup>12</sup> Guru merupakan suatu posisi yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, jika tidak ada seorang guru proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Karena guru merupakan orang yang akan menyampaikan ilmu atau materi kepada siswa supaya siswa memperoleh ilmu.

---

<sup>12</sup> Dina Gasong, *Belajar Dan Pembelajaran*, (CV. Budi Utama: Yogyakarta, 2018), 3.

Hal yang dipersiapkan oleh guru kelas 3 adalah mempersiapkan materi yang akan di sampaikan kepada siswa nantinya dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Sebelumnya materi yang akan diajarkan harus dipelajari terlebih dahulu, juga terkait dengan model pembelajarannya juga harus dipelajari agar ketika diterapkan hasilnya menjadi maksimal. Kegiatan belajar mengajar ini terdapat tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a serta menyakan kabar, mengabsen, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti guru menyampaikan materi yang akan diajarkan dan juga melaksanakan model pembelajaran TGT. Terakhir kegiatan penutup disini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti, pada kegiatan ini guru memberikan penugasan di rumah agar siswa belajar lagi dirumahnya serta menutupnya dengan do'a.

Penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru awalnya yaitu model pembelajaran ceramah dimana pembelajaran itu lebih berpusat kepada guru. Dalam penyampaian materi itu respon setiap siswa berbeda-beda, karena setiap siswa memiliki sifat dan kemampuan yang berbeda, ada yang aktif dan ada juga yang pasif. Menggunakan model pembelajaran ini kebanyakan siswa merasa bosan sehingga motivasi belajarnya juga kurang.

Sehubungan dengan hal itu maka diterapkanlah model pembelajaran kooperatif tipe TGT, yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar. Model yang digunakan pada kelas 3 ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan cara membuat kelompok-kelompok kecil, dimana setiap kelompok terdiri dari 4-6 orang.

**2. Pelaksanaan proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) kelas III dalam meningkatkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Pagagan 2 Pademawu**

Pelaksanaan proses merupakan kegiatan yang di lakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Pelaksanaan ini dilakukan dengan hambatan dan pendukung. Hambatan yang terjadi yaitu kesulitan mengelompokkan siswa yang mempunyai kemampuan heterogen dari segi akademisnya. Sedangkan dari pendukungnya siswa memang sangat bersemangat dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini apalagi ketika menjawab pertanyaan, karena setiap kelompok memiliki keinginan untuk menang agar mendapatkan hadiah.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang diterapkan ini memang sangat terlihat jelas perubahannya yang awalnya siswa merasa bosan dan jenuh dalam dalam belajar menjadi lebih antusias dan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Jadi disini

guru sangat mudah mengalihkan perhatian siswa agar lebih fokus pada pembelajaran yang sedang dilakukan. Penerapan dari model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini di SDN Pagagan 2 Pademawu sudah terlaksana dengan baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kegiatan meningkatkan motivasi belajar pada siswa sangat penting karena jika siswa lebih termotivasi untuk belajar maka akan siswa akan lebih tekun dalam belajar untuk mencapai tujuannya. Kata motivasi itu sendiri merupakan kekuatan dalam diri seseorang yang menimbulkan tingkat antusiasmenya untuk melakukan suatu kegiatan baik berasal dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar.<sup>13</sup> Dengan adanya motivasi juga dapat meningkatkan kemauan seseorang untuk lebih giat dalam belajar agar dapat mencapai tujuan yang di inginkan.

Jadi guru terlebih dahulu menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa kemudian membentuk kelompok-kelompok kecil dan kemudian menjelaskan baaimana proses permainannya. Setelah guru menjelaskan semuanya, kemudian selanjutnya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) ini.

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini terlaksana dengan baik dan sangat membantu guru dalam menyampaikan materi. Guru menjadi lebih mendapatkan perhatian siswa yang awalnya merasa jenuh dan bosan siswa menjadi lebih bersemangat kembali dengan model pembelajaran ini dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

---

<sup>13</sup>Kompri, *Motivasi Pembelajaran Persepektif Guru dan Siswa*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2019), 3.

### **3. Hasil peningkatan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada kelas III di SDN Pagagan 2 Pademawu**

Pencapaian atau hasil dari model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang diterapkan oleh guru di kelas 3 merupakan hasil akhir dari suatu proses belajar mengajar di dalam kelas. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran itu tergantung pada guru tersebut, apakah guru tersebut dapat menguasai materi yang akan diajarkan dan juga menguasai model pembelajaran tersebut dengan baik atau tidak. Guru haruslah bisa menciptakan suasana kelas atau suasana belajar yang menyenangkan, dimana guru harus bisa masuk kedalam dunia anak, bukan anaklah yang harus masuk kedalam dunia guru.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan, tanpa seorang guru siswa tidak akan bisa belajar dengan baik dan benar. Guru kelas, kelas 3 di SDN Pagagan 2 Pademawu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran ini dilakukan agar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bagi siswa kelas 3 agar siswa menjadi tekun dalam belajar dan supaya siswa tidak merasa bosan ketika mengikuti pelajaran.

Hasil dari penerapan model pembelajaran tipe TGT, yang awalnya banyak siswa yang semula belum menggunakan model pembelajaran tipe TGT siswa tingkat motivasi belajarnya masih rendah.

Tetapi ketika sudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT motivasi belajar siswa semakin meningkat bahkan siswa menjadi semangat dan antusias dalam pembelajaran. Jadi metode pembelajaran ini memberikan dampak yang baik bagi guru dan siswa.